

PEMBERDAYAAN KADER DAN KELUARGA DALAM PENINGKATAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA LANSIA

Dewi Utari^{1)*}, Ferianto²⁾, Suwarno³⁾, Wenny Savitri⁴⁾

¹²³⁴ Program Studi Keperawatan (S-1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta
dewiut1402@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 10 Desember 2022

Disetujui : 25 Januari 2023

Kata Kunci : komunikasi efektif, lansia, kader, keluarga.

ABSTRAK

Lanjut usia akan mengalami beberapa perubahan dalam semua aspek kehidupan mereka, baik fisik, psikologis, spiritual, dan sosial. Perubahan kondisi seperti kehilangan pendengaran, kehilangan penglihatan, atau emosi yang tidak stabil akan mempengaruhi bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, keluarga harus lebih memperhatikan masalah ini. Apabila tidak, maka komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang tidak efektif. Lebih lanjut, hal ini dapat memicu konflik di dalam keluarga.

Untuk mengatasi masalah ini, edukasi mengenai komunikasi efektif bagi lansia dengan menggunakan modul akan membantu keluarga dan kader untuk meningkatkan strategi bagaimana mengelola masalah komunikasi pada lansia.

Kegiatan ini melibatkan 67 keluarga dengan lansia dan 7 kader kesehatan di Kelurahan Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi ini mampu meningkatkan skor komunikasi efektif pada lansia, baik keluarga maupun kader kesehatan. Namun, kader kesehatan memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi daripada keluarga.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel :

Received : 10 Desember 2022

Accepted : 25 Januari 2023

Key words: effective communication, elderly, health volunteer, family.

ABSTRACT

Aged people will experience several changes in all aspects of life, physical, psychological, spiritual, and social. Their altered condition such as hearing deprivation, loss of vision, or fluctuating emotions will affect how the way they communicate with other family members. Thus, the family should be more concerned regarding this issue, unless they will have ineffective communication. Moreover, it may lead to trigger a conflict among family members. To unravel this problem, an education on effective communication for aged people using a module will help them to improve strategies for managing the elderly's communication problems. This activity involved 67 families with elderly and 7 health volunteers in Kelurahan Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta. The result showed that education could elevate the score of effective communication among aged people, both family, and health volunteers. However, health volunteers had a higher average score than family.

1. PENDAHULUAN

Lansia banyak mengalami perubahan bukan hanya pada fisik saja tetapi juga mengalami perubahan pada mental, dan masalah sosial ekonomi, dimana perubahan sosial ekonomi seperti lansia mulai pensiun dari pekerjaan, kehilangan pasangan hidup di masa tua, dan kehilangan teman. Selain itu lansia juga mengalami perubahan kesehatan mental seperti, kepribadian yang menjadi berbeda ataupun lansia mengalami harga diri rendah, seperti halnya tingkah laku yang menunjukkan rasa takut, depresi, insecure atau tidak merasa percaya diri, bingung. Hal ini mengakibatkan lansia tidak bebas berkomunikasi dengan lingkungan sekitar (Sari, 2019).

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting adanya penurunan fisik dari fungsi organ tubuh meliputi fungsi pendengaran, fungsi wicara, dan fungsi penglihatan. Lebih lanjut, adanya perubahan psikologis, sosial, dan spiritual berpengaruh pada kondisi emosional, mood, dan persepsi pada lansia yang terkadang semakin mempersulit lansia dalam berkomunikasi dengan keluarga (Hariko, 2017).

Keluarga sebagai orang terdekat memiliki fungsi dan peran penting, untuk memberikan perhatian dan pendampingan penuh pada lansia. Peranan penting dari keluarga tidak terlepas dari permasalahan yang dialami oleh lansia, karena lansia tidak dapat melakukan kegiatan atau aktifitas sehari-hari seperti biasa secara mandiri, karena permasalahan yang sering terjadi pada lansia diakibatkan pada penurunan fungsi tubuh. Dari hal tersebut menyebabkan lansia sangat membutuhkan pendampingan oleh keluarga atau *caregiver*, karena bantuan dan dukungan dari keluarga merupakan tempat bergantung hidup seorang lansia. Demikian juga kaitannya dengan komunikasi, keluarga berada selama 24 jam dengan lansia sehingga sangat rentan masalah yang terjadi ini menimbulkan konflik (Harefa, 2019).

Konflik dalam komunikasi ini ternyata berpengaruh pada tingkat depresi pada lansia seperti hasil penelitian di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang didapatkan hasil bahwa semakin berfungsionalnya komunikasi dalam keluarga lansia, maka semakin ringan tingkat depresi pada lansia (Devisari, 2016). Lebih lanjut dikatakan

bahwa dalam membangun komunikasi dengan lansia kita hendaknya mempertimbangkan 5 komponen dasar yaitu kognitif, morotik, sosial, emosi, dan kemandirian lansia (Maritasari & Lestari, 2020). Selain 5 unsur yang harus diperhatikan, jenis pendekatan yang harus diterapkan juga perlu disiapkan diantaranya terdapat 4 pendekatan yaitu pendekatan fisik, psikis, spiritual, dan sosial agar terbentuk komunikasi yang efektif (Ayuningtyas & Prihatiningsih, 2017).

Penelitian mengenai komunikasi efektif pada keluarga yang memiliki lansia di RT 02, Rw 05 kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Malang, menunjukkan 26 (67%) keluarga memiliki tingkat pengetahuan komunikasi yang cukup, 7 (18%) keluarga memiliki tingkat pengetahuan komunikasi yang kurang, 6 (15%) keluarga memiliki tingkat pemahaman komunikasi yang baik (Boly et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (None et al., 2016) mengenai gambaran pola komunikasi keluarga, didapatkan bahwa jumlah komunikasi fungsional 129 responden lebih banyak digunakan dari pada komunikasi disfungsional 44 responden. Selain itu, didapatkan hasil juga bahwa keluarga terkadang memaksakan kehendak pada lansia, ketika lansia tidak sesuai dengan apa yang diinginkan biasanya lansia akan didiamkan. Hal ini membuat lansia merasa terabaikan atau ditinggalkan oleh keluarga. Selanjutnya, keluarga tidak melibatkan lansia kegiatan atau aktivitas yang masih bisa dilakukan oleh lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Skirbeek & James (Tatontos et al., 2019), ditemukan bahwa 11% lansia mengalami salah perlakuan meliputi kekerasan fisik, verbal, ekonomi, dan pengabaian dimana anggota keluarga yang biasanya melakukan hal tersebut adalah anak.

Peningkatan pemahaman dan kesadaran dari anggota keluarga sangat penting untuk mencegah permasalahan ini. Lebih lanjut, peran serta dari kader juga diharapkan mampu memperkuat bagaimana keluarga harus berkomunikasi dengan lansia.

Oleh karena itu, edukasi dan latihan komunikasi efektif ini baik dilakukan pada keluarga dan kader dalam rangka meningkatkan kualitas komunikasi dan secara tidak langsung

untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, tidak hanya dari segi fisik namun juga dari segi psikologis.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian melalui 3 tahapan yang meliputi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap yang pertama, diantaranya yaitu menyusun modul komunikasi efektif pada lansia dan menyiapkan instrument evaluasi. Sedangkan untuk persiapan administratif diantaranya adalah mengajukan surat tugas, Menyusun surat ijin, dan menyiapkan kebutuhan teknis.

Tahap pelaksanaan pada kegiatan PkM ini terdiri dari 4 kegiatan. Kegiatan yang pertama yaitu pengukuran awal mengenai pengetahuan keluarga dan kader mengenai komunikasi efektif pada lansia. Kegiatan ini dilaksanakan di secara *door to door*. Kegiatan kedua adalah pemberian edukasi tentang komunikasi efektif pada lansia. Kegiatan ketiga yaitu pemberian pelatihan tentang strategi komunikasi efektif. Serta kegiatan terakhir yaitu evaluasi untuk pengetahuan dan ketrampilan. Kegiatan 2 – 4 dilaksanakan di posyandu dan aula kelurahan. Jeda antara masing-masing kegiatan adalah 1 minggu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi karakteristik dari keluarga dengan lanjut usia, karakteristik kader, dan hasil tes awal dan tes akhir.

Table 1 Karakteristik Keluarga

Karakteristik Keluarga	Jumlah (N: 67)	
	(f)	(%)
Usia		
26 – 35 (Dewasa awal)	44	65.7
36 – 45 (Dewasa akhir)	17	25.4
46 – 55 (Lansia awal)	6	9.0
Tingkat Pendidikan		
SMP	11	16.4
SMA	28	41.8
D3	17	25.4
S1	11	16.4
Pekerjaan		

PNS	4	6.0
Wiraswasta	34	50.7
Buruh	4	6.0
Ibu Rumah Tangga	25	37.3

Berdasarkan tabel maka diketahui bahwa jumlah keluarga yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 67 keluarga. Secara karakteristik, sebagian besar berusia 26 – 35 tahun, berpendidikan Sekolah Menengah Atas, dan bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 2 Karakteristik Kader

Karakteristik Kader	Jumlah (N: 7)	
	(f)	(%)
Usia		
26 – 35 (Dewasa awal)	4	57.1
36 – 45 (Dewasa akhir)	3	42.9
Tingkat Pendidikan		
SMP	1	14.3
SMA	3	42.9
D3	1	14.3
S1	2	28.6
Pekerjaan		
PNS	1	14.3
Wiraswasta	4	57.1
Ibu Rumah Tangga	2	28.6

Data pada table 2 mencerminkan bahwa kader berjumlah 7 orang dengan usia yang dewasa, 4 orang dewasa awal dan 3 orang dewasa akhir. Sedangkan untuk tingkat Pendidikan 42.9% merupakan lulusan SMA. Sementara untuk pekerjaan, lebih dari separuh kader merupakan wiraswasta.

Tabel 3 Hasil Tes Awal dan Akhir

Komunikasi Lansia	Mean	Standart deviasi
Keluarga		
Pengetahuan Pre Test	8.82	±2.47
Pengetahuan Post Test	10.33	±2.10
Kader		
Pengetahuan Pre Test	9.86	±2.10
Pengetahuan Post Test	11.14	±2.23

Hasil tes dari keluarga dan kader menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi pada lansia. Sedangkan untuk rata-rata antara keluarga dan kader, di sini

kader memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi, bahkan sejak tes awal.

3.2. Pembahasan

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi keluarga atau anggota keluarga berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain. Komunikasi yang dilakukan kepada lansia tidak seperti halnya berkomunikasi kepada orang yang masih muda atau belum memasuki usia tua dikarenakan berkomunikasi dengan lansia memiliki perhatian lebih dan ekstra seperti halnya berkomunikasi kepada anak-anak. Komunikasi yang dapat dilakukan kepada lansia dan mempengaruhi keberhasilan yaitu akrab, suasana terbuka, menjaga tatakrama, memahami keadaan lansia, dan juga posisi menghormati (Boly et al., 2017).

Perubahan yang terjadi pada lansia yang pada akhirnya mempengaruhi bagaimana ia berkomunikasi, Kemampuan komunikasi lansia mengalami penurunan dikarenakan beberapa fungsi organ yang mengalami penurunan fungsi seperti halnya pendengaran, penglihatan, persepsi, dan juga wicara, perubahan interaksi sosial, spiritual, emosi atau psikis. Perubahan yang terjadi pada lansia dapat menghambat terjadinya komunikasi yaitu proses penerimaan dan interpretasi terhadap tujuan dari komunikasi (Maritasari & Lestari, 2020).

Beberapa kendala yang disampaikan oleh keluarga mengenai kondisi anggota keluarganya dengan lansia adalah penurunan pendengaran, perubahan kognitif, dan perubahan emosional. Hal inilah yang terkadang justru membuat keluarga juga sulit untuk bersabar pada perilaku lansia. Kejadian seperti ini yang membuat keluarga rentan untuk melakukan kekerasan verbal maupun pengabaian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Al Ashri et al. (2021) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan power point, modul pembelajaran dan video terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang menarche. Sedangkan menurut Bloom (Darsini et al., 2019) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa dan sebagian besar pengetahuan manusia di

dapat dari telinga dan mata. Pengetahuan merupakan hasil dari rasa keingintahuan seseorang terhadap hasrat dan sesuatu guna meningkatkan kualitas kehidupan untuk menjadi lebih baik dan nyaman (Ruwihapsari & Maryana, 2018).

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media modul dan power point dapat mempengaruhi pengetahuan keluarga, terdapat kelebihan yang ada pada media modul dan power point yaitu jika keluarga lansia lupa dan tidak ingat dengan materi yang sudah di sampaikan pada saat pendidikan kesehatan maka keluarga lansia bisa membaca kembali dan memahami materi pendidikan kesehatan dan mampu mempraktikkan secara mandiri mengenai cara berkomunikasi dengan lansia secara baik dan benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnah & Irwan (2019) dengan menggunakan media modul dan terdapat perbedaan rerata pengetahuan tentang kolaborasi sebelum dengan setelah intervensi pendidikan kesehatan berdampak baik terhadap peningkatan pengetahuan petugas puskesmas Binamu kota.

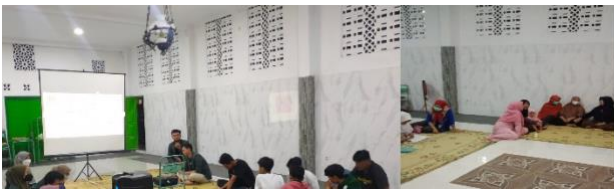
Pendidikan kesehatan menggunakan modul merupakan kondisi dimana diibaratkan dengan teori peluru (*Bullet Theory*) yang mengatakan bahwa efektifitas dari suatu pesan dengan penyampaiannya menggunakan media dapat langsung mengenai sasaran yang dituju Liliweri (Risnah & Irwan, 2019), sehubungan pula dengan teori yang mengatakan bahwa menggunakan modul sebagai media dapat memberikan kemudahan dalam penerimaan pesan-pesan kesehatan pada masyarakat Notoatmodjo.

3.3. Dokumentasi Kegiatan

Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan.



Gambar 1. Tes Awal dilakukan *door to door*



Gambar 2. Kegiatan edukasi komunikasi efektif



Gambar 3. Kegiatan praktik komunikasi efektif



Gambar 4: Tahap Evaluasi (tes akhir)

3.4. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada lembaga PPPM Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan hibah pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya kepada mitra, dalam hal ini adalah warga Kelurahan Patangpuluhan Woribrajan, Yogyakarta.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tersusunnya modul komunikasi efektif pada lansia dan terlaksananya edukasi komunikasi efektif pada lansia dengan menggunakan modul dengan hasil kemampuan keluarga dan kader meningkat.

4.2. Saran

Beberapa hal yang dapat tim pengabdian sarankan yaitu yang pertama, meminta keluarga untuk mengaplikasikan strategi komunikasi efektif pada lansia tersebut sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman atau konflik. Kedua, perlu adanya monitor dan follow up untuk permasalahan ini, atau apabila memang diperlukan maka baik apabila ada proses identifikasi kendala komunikasi secara lebih detail, semisal menggunakan wawancara sehingga intervensi bisa bersifat individual.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Ashri, A., Sumiati, D., & al Ashri dan, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Daring Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Sdn Cisauk Tangerang The Effect of Online Health Education on Knowledge Level of Young Women Facing Menarche at SDN Cisauk Tangerang. *CARING*, 5(2).
- Ayuningtyas, F., & Prihatiningsih, W. (2017). Komunikasi Terapeutik pada Lansia di Graha Werdha AUSSI Kusuma Lestari , Depok. *Media Tor*, 10(2), 201–215.
- Boly, B., Wiyono, J., & Dewi, N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga

- Tentang Komunikasi Dengan Penerapan Komunikasi Pada Lansia. *Jurnal Nursing News*, 2, 571–582.
- Darsini, Fahrurrozi, & Agus Cahyono, E. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Devisari, R. A. (2016). *Hubungan antara komunikasi lansia terhadap keluarga dengan konsep diri lansia di posyandu Happy lansia kelurahan Air Hitam Samarinda*.
- Harefa, E. I. J. (2019). Penerapan konsep dasar proses keperawatan. *Portal Garuda*.
- Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 41–49.
- Maritasari, R., & Lestari, P. (2020). *Model Komunikasi Lanjut Usia di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman*. 18(2), 239–255.
- None, N. I., Mulyadi, & Kallo, V. (2016). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(2), 113101.
- Risnah, & Irwan, M. (2019). Dampak penggunaan modul pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan petugas puskesmas. *LENTERA PENDIDIKAN*, 22(2), 284–291.
- Ruwihapsari, Z., & Maryana. (2018). The Influence Of Health Educationusing Menarche Module Towards The Level Of Knowledge About Menstruation On Girl Students Class Iv-V In Sdn Gedongkiwo Yogyakarta. *CARING*, 7(1), 17–24.
- Sari, D. M. (2019). *Hubungan pola komunikasi keluarga dengan tingkat depresi lanjut usia skripsi*.
- Tatontos, F., Kandowangko, N., & Tumiwa, J. (2019). Pengaruh Modernisasi Terhadap penelantaran Lansia Pada Keluarga Di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget (Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia Terlantar “Senja cerah”). *Sosiologi*, 12(4), 1–21.